

# Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIS Fathul Iman Melalui Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya

Nurlaila \*<sup>1</sup>  
Sulistyowati <sup>2</sup>  
Arif Rahman <sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Palangka Raya

<sup>3</sup> MIS Fathul Palangka Raya, Indonesia

\*e-mail: [nl8030291@gmail.com](mailto:nl8030291@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>, [arif9281@gmail.com](mailto:arif9281@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Pramuka yang berarti Praja Muda, merupakan gerakan pendidikan nonformal yang bertujuan mengembangkan berbagai aspek kepribadian, fisik, mental, sosial, dan spiritual. Pembentukan karakter siswa merupakan tujuan utama pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui ekstrakurikuler, di mana Pramuka berperan penting dalam mendidik generasi muda dengan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Di MIS Fathul Iman, pendampingan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam kegiatan Pramuka bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif data diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka, melalui aktivitas seperti pembuatan yel-yel kelompok mendorong siswa untuk kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas, serta meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka tetapi juga membangun solidaritas dan rasa kebersamaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan program pengabdian yang lebih efektif dalam konteks pendidikan karakter di masa mendatang.

**Kata kunci:** Siswa, Pembentukan Karakter, Ekstrakurikuler Pramuka

## Abstract

Scouting, which means Young Praja, is a non-formal education movement that aims to develop various aspects of personality, physical, mental, social and spiritual. Forming student character is the main goal of Indonesian national education. Character education can be implemented through various activities, one of which is through extracurricular activities, where Scouts play an important role in educating the younger generation with the values of honesty, discipline, cooperation, responsibility and leadership. At MIS Fathul Iman, mentoring by IAIN Palangka Raya students in Scouting activities aims to strengthen students' understanding of these values. This research uses qualitative data methods obtained through observation and documentation. The results show that Scout activities, through activities such as making group chants, encourage students to cooperate, discipline, responsibility and creativity, as well as increase their self-confidence but also build solidarity and a sense of togetherness. It is hoped that this research will provide insight into the development of more effective service programs in the context of character education in the future.

**Keywords:** Students, Character Building, Scout Extracurricular

## PENDAHULUAN

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah sebuah gerakan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membantu perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual remaja melalui kegiatan-kegiatan yang bervariasi. Pramuka didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerjasama, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap alam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, arah pendidikan yang dicita-citakan dapat lebih mudah dicapai. Usaha mendidik dapat ditempuh dengan usaha memanusiakan siswa atau membantu siswa untuk dapat mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Kurniawan dkk., 2023).

Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa. Melalui kegiatan-kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai dan kualitas kepribadian yang positif (Yusdinar & Manik, 2023). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendampingan yang efektif dari pihak yang berkompeten, seperti mahasiswa dari IAIN Palangka Raya (Juwantara, 2019).

Pembentukan karakter siswa menjadi salah satu tujuan utama pendidikan nasional Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan karakter perlu diterapkan dalam berbagai kegiatan sekolah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler (Annisa dkk., 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib dan bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah Pramuka. Gerakan Pramuka di Indonesia telah dikenal luas sebagai organisasi yang mampu mendidik dan membina generasi muda melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan aplikatif. Di MIS Fathul Iman, Dalam kegiatan Pramuka siswa diajarkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan, yang kesemuanya merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter (Nurdin dkk., 2021).

Melalui program pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat berkontribusi dalam mendampingi kegiatan Pramuka di MIS Fathul Iman. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan, serta membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pramuka. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan pendampingan ini bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan interaksi yang positif antara mahasiswa dan siswa. Hal ini dapat memperkuat hubungan sosial serta memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di MIS Fathul Iman.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam kegiatan Pramuka dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di MIS Fathul Iman. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam memaksimalkan peran Pramuka sebagai media pembentukan karakter, serta mengidentifikasi peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian sebagai pendamping kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Hidayat dkk., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana pendampingan kegiatan Pramuka oleh mahasiswa dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di MIS Fathul Iman. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek pendampingan yang diberikan oleh mahasiswa, seperti metode pembinaan, aktivitas yang dilaksanakan, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendampingan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pengabdian mahasiswa yang lebih efektif di masa mendatang.

## **METODE**

Metode yang diterapkan pada penulisan ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode studi pustaka. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis metode yang bersifat deskriptif dan banyak menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan wawancara guru, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan. Observasi dilangsungkan di MIS Fathul Iman Palangka Raya. Kemudian data yang telah diperoleh disusun ke dalam sebuah artikel yang berjudul Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Fathul Iman Melalui Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Pramuka di MIS Fathul Iman, dimulai dengan upacara pembukaan merupakan langkah penting yang menandai dimulainya aktivitas. Upacara ini tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi juga memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan nilai-nilai Pramuka. upacara yang dilakukan dalam rangka melaksanakan usaha memulai suatu pertemuan di lingkungan Gerakan Pramuka. Upacara pembukaan adalah momen untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan. Selama upacara, peserta didik diajarkan untuk menghormati bendera, menyanyikan lagu-lagu Pramuka, dan mendengarkan sambutan dari pembina.



**Gambar 1. Upacara Pembukaan**

Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok kecil yang disebut barung. Setiap barung terdiri dari beberapa siswa yang bekerja sama dalam berbagai aktivitas, salah satunya adalah menciptakan *yel-yel* kelompok. *Yel-yel* ini merupakan seruan atau nyanyian pendek yang biasanya digunakan untuk membangkitkan semangat, menunjukkan identitas kelompok, serta membangun kebersamaan antar anggota barung.



**Gambar 2. Pembentukan Kelompok Barung**

Proses pembuatan *yel-yel* bukan tanpa tantangan. Siswa sering kali menghadapi kesulitan, seperti perbedaan pendapat mengenai lirik atau gerakan yang akan digunakan. Kondisi ini mendorong siswa untuk belajar menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama dengan berdiskusi dan mencari solusi terbaik. Dalam hal ini, siswa dilatih untuk terbiasa menghadapi dan

menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Bimbingan mahasiswa juga membantu siswa dalam mengarahkan proses pemecahan masalah dengan memberikan contoh cara berdiskusi yang positif.

Siswa dengan berbagai karakter dan kemampuan perlu bekerja sama untuk menciptakan *yel-yel* terbaik. Proses ini menumbuhkan sikap toleransi karena siswa harus belajar menghargai ide dan keunikan masing-masing anggota. Dalam merancang *yel-yel*, siswa diajak berpikir kritis dalam memilih kata-kata yang menarik, gerakan yang sesuai, dan pola ritme yang mudah diingat. Proses ini memerlukan kemampuan berpikir logis dan penalaran, terutama saat siswa mengevaluasi apakah ide tertentu sesuai atau tidak dengan tujuan kelompok. Selain itu, mahasiswa pendamping mendorong siswa untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan *yel-yel* mereka, melatih kemampuan evaluatif yang dapat digunakan di masa depan (Aziz & Ulya, 2022).



**Gambar 3. Membuat Yel-Yel**

Setelah siswa selesai membuat *yel-yel*, setiap kelompok barung akan menampilkan *yel-yel* mereka di depan anggota kelompok barung yang lain. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan yang penting dalam pengembangan siswa. Pertama, penampilan *yel-yel* merupakan sarana untuk mengekspresikan kreativitas. Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk menciptakan dan menyusun kata-kata serta gerakan yang mencerminkan karakter dan semangat mereka. Hal ini tidak hanya mendorong imajinasi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini berfungsi untuk membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antaranggota kelompok. Dengan saling mendukung dan berlatih bersama, siswa dapat memperkuat hubungan sosial mereka. Penampilan *yel-yel* di lapangan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan identitas kelompok mereka, sehingga menciptakan rasa bangga dan pertenangan. Dari sisi pengembangan diri, tampil di depan umum dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Melalui penampilan, siswa belajar bagaimana berbicara di depan orang banyak, mengatur nada suara, serta menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Semua ini merupakan keterampilan komunikasi yang sangat berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi apresiasi. Setelah setiap penampilan, siswa lain dapat memberikan tepuk tangan dan dukungan, menciptakan suasana positif di dalam kelas. Ini mengajarkan siswa tentang pentingnya saling menghargai dan memberi dukungan satu sama lain. Secara keseluruhan, menampilkan *yel-yel* bukan hanya sekadar aktivitas hiburan, tetapi juga merupakan pengalaman belajar yang berharga (Siska Afresda, 2023).



**Gambar 4. Penampilan Yel-Yel**

Melalui aktivitas *yel-yel*, siswa tidak hanya berfokus pada kelompoknya sendiri tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial dengan mendukung kelompok lain. Meskipun mereka bersaing, siswa belajar untuk saling menyemangati dan merayakan keberhasilan barung lain yang menampilkan *yel-yel* dengan baik. Sikap ini membentuk solidaritas, di mana siswa memahami bahwa kompetisi yang sehat dan saling mendukung adalah bagian dari karakter yang positif. Dengan bimbingan mahasiswa, kegiatan ini dijadikan ajang untuk menguatkan persahabatan dan kerjasama antar kelompok.

Kegiatan ini memberikan pengalaman yang menyenangkan karena siswa bisa berekspresi dengan bebas, berkreasi bersama, dan merasakan kebersamaan yang kuat dalam kelompok. Faktor kesenangan ini penting karena menciptakan pengalaman belajar yang positif, sehingga nilai-nilai yang diperoleh melalui kegiatan ini lebih mudah diingat dan diinternalisasi. Adanya penghargaan juga memberikan rasa bangga dan kepuasan tersendiri bagi siswa, yang memperkuat nilai-nilai karakter yang mereka kembangkan selama kegiatan berlangsung.

Setelah masing-masing kelompok barung selesai menampilkan *yel-yel* mereka, para pendamping mahasiswa akan memilih *yel-yel* yang paling bagus berdasarkan kreativitas, kekompakan, dan semangat yang ditampilkan. Kelompok dengan *yel-yel* terbaik akan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dari pendamping mahasiswa. Hadiah ini dimaksudkan untuk mengapresiasi usaha dan kerja sama setiap anggota dalam menyusun dan menampilkan *yel-yel* yang menarik dan penuh semangat.

Dengan adanya penghargaan ini, diharapkan setiap siswa termotivasi untuk lebih berkreasi, percaya diri, dan kompak dalam kegiatan kelompok. Selain itu, penghargaan ini juga diharapkan dapat menambah rasa bangga dan mempererat hubungan antar anggota kelompok, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan bersama (Hendra dkk., 2023).



**Gambar 5. Penyerahan Hadiah**

## KESIMPULAN

Pramuka sebagai gerakan pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di MIS Fathul Iman. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya mendidik siswa tentang nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa dari IAIN Palangka Raya terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam Pramuka. Melalui kegiatan seperti pembuatan dan penampilan yel-yel, siswa belajar untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, serta menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok. Proses ini juga menumbuhkan rasa solidaritas dan dukungan di antara siswa. Penampilan yel-yel tidak hanya menjadi ajang kreativitas, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan umum. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang berprestasi berfungsi sebagai motivasi tambahan, mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dan berinovasi dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, kegiatan Pramuka di MIS Fathul Iman tidak hanya berhasil dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran mahasiswa dalam mendampingi kegiatan Pramuka sebagai strategi yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Kerja sama yang baik antara mahasiswa dan siswa menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang sejalan dengan visi pendidikan nasional Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Hendra, B., Mukminin, A., & Habibi, A. (2023). Strategi Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. (*Dinamik Manajemen Pendidikan*), 8(1), 11–19. Diambil dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/27287%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/download/27287/10464>
- Hidayat, H., Yarshal, D., & Suratno, S. (2019). Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugusdepan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 390–395. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.295>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Kurniawan, B., Aryaningrum, K., & Selegi, S. F. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 130–138. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.877>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Siska Afresda. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui. *Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*, 06(01), 8021–8040.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>